

The Effect of Classical Guidance Services Using the Snakes and Ladders Game on Increasing Self-Confidence in Grade 5 Students at UPT SDN 01 Limo Kaum

Fadhiah al Hafizd^{1*}, Dasril², Silvianetri³, Rafsel Tas'adi⁴

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Tarbiyah dan ilmu perguruan,
Universitas islam negeri, Mahmud Yunus Batusangkar)*

**email: @fadhiahalfahizd08@gmail.com*

Article History

Received: 21 April 2026

Reviewed: 25 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Key Words:

5

Abstract:

The Effect of Classical Guidance Services Using Snakes and Ladders Media to Increase Self-Confidence of Grade 5 Students at UPT SDN 01 Limo Kaum” Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Guidance and Counseling Study Program, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

This research is motivated by the presence of students who are less actively involved in learning activities, feel afraid or embarrassed when having to appear in front of the class, and show anxiety when interacting with peers and teachers¹. This problem indicates low self-confidence that can hinder students' academic potential and personal development. This study aims to determine whether there is a significant influence of providing classical guidance services with the snakes and ladders game media on increasing the self-confidence of 5th grade students at UPT SDN 01 Limo Kaum.

The research method used is quantitative with the type of experimental research. This study uses a One Group Pre-test Post-test design. This method is carried out by giving an initial test (pre-test) before treatment and a final test (post-test) after treatment in one experimental group. This aims to measure the extent of the influence of the actions given to students. The population in this study were 20 fifth-grade students at UPT SDN 01 Limo Kaum, with a research sample of 20 fifth-grade students selected using a random sampling technique. Data were collected through a self-confidence scale consisting of 40 statement items and analyzed using a t-test and SPSS data processing.

The results showed a significant increase in self-confidence scores after the treatment. The average pre-test score of 13.04 increased to 16.86 in the post-test. Based on the hypothesis test, the calculated t value was greater than the t table, thus rejecting the null hypothesis H₀ and accepting the alternative hypothesis H_a. Therefore, it can be concluded that classical tutoring services using the snakes and ladders method significantly increased the self-confidence of fifth-grade students at the SDN 01 Limo Kaum Technical Implementation Unit.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri penting untuk berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk prestasi akademik, interaksi sosial, dan kemampuan pemecahan masalah. Tingkat kepercayaan diri yang ideal memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menghadapi tantangan. (Humaeroh et al., 2024). Oleh karena itu, menumbuhkan kepercayaan diri siswa adalah usaha penting yang membutuhkan dukungan dan intervensi yang berkelanjutan. Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ada dalam diri seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan untuk meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa, karena kepercayaan diri sangat mempengaruhi proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. (Yanti, et al, 2022)

Ketika seorang mengalami masalah kurang percaya diri dalam dirinya, tentu saja akan ada banyak dampak yang timbul. Misalnya tidak memiliki potensi apapun sehingga tidak mampu untuk mengekspresikan keinginannya (Nurhasnah, R et al, 2024). Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka dan kemampuan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka. Sehubungan dengan masalah kepercayaan diri siswa, seorang guru bimbingan dan konseling harus memainkan peran penting dalam melaksanakan tindakan layanan. Berikut ini adalah alternatif kegiatan bimbingan dan konseling yang disarankan untuk guru BK yaitu berfikir kritis, diskusi

kelompok, dan mengerjakan tugas pembelajaran, refleksi (Yenni Rizal, Modestus Deovany, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, dan kondisi fisik, yang masing-masing berkontribusi pada tingkat kepercayaan diri seseorang. Faktor eksternal termasuk pendidikan, pencapaian akademik, pekerjaan, dan dukungan sosial. Untuk membangun rasa percaya diri, Anda perlu memiliki kemampuan pribadi, keberhasilan, keinginan, dan tekad yang kuat. Dalam mengembangkan potensi diri tidak terlepas dari hambatan yang terjadi tidak hanya dari luar diri tetapi ada yang berasal dari diri individu. Adapun faktor penghambat mengembangkan potensi dalam diri salah satunya adalah rasa kepercayaan diri (Sabarrudin et al, 2022) Siswa yang tidak percaya diri masih banyak ditemukan di sekolah dasar, sehingga pendidik dan orang tua sangat khawatir tentang hal ini. Kepercayaan diri yang rendah didefinisikan sebagai keyakinan yang negatif tentang diri sendiri, yang dapat menyulitkan pencapaian tujuan hidup dan kemajuan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan konselor untuk menemukan siswa yang menghadapi masalah ini dan menerapkan strategi yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Metode yang tepat dapat membantu siswa mengenal harga diri dan mencapai potensi penuh mereka (Billfadawi, 2023). Hambatan tidak dapat dihindari dalam mengembangkan potensi diri. Hambatan datang dari dalam diri seseorang, bukan

dari sumber luar. Rasa percaya diri adalah salah satu penghalang untuk mengembangkan potensi seseorang. Namun, faktanya menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dalam belajar. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan. Keyakinan diri rendah menghalangi siswa SD untuk memaksimalkan kemampuan mereka. Ketidakpercayaan ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak mampu menghadapi tantangan akademik, yang mengurangi dorongan untuk belajar. Akibatnya, siswa mungkin mengalami penurunan prestasi akademik, yang dapat memengaruhi keinginan mereka untuk terus belajar (Pratiwi, 2018). Lebih lanjut, kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan peningkatan risiko pelecehan sosial dari teman sebaya. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, dampak negatifnya dapat bertahan seumur hidup, memengaruhi hubungan sosial, karier, dan kesejahteraan mental mereka di masa depan (Jelita & Sholehuddin, 2024). Selain kecerdasan dan kemampuan kognitif, kepercayaan diri merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri memiliki keyakinan bahwa mereka akan berhasil dalam lingkungan belajar mereka, yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berprestasi. Siswa yang percaya diri melihat kegagalan sebagai tantangan untuk kesuksesan, yang pada gilirannya meningkatkan antusiasme dan keinginan mereka untuk belajar (Jelita & Sholehuddin, 2024). Tanpa rasa percaya diri, siswa cenderung tidak dapat memaksimalkan potensi mereka dan

mencapai tujuan mereka. Mereka mungkin ragu untuk mengambil risiko, berpartisipasi dalam diskusi, atau mencoba hal-hal baru.

Mengingat pentingnya kepercayaan diri, guru dan orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dengan umpan balik positif, pendelegasian tanggung jawab, kolaborasi dalam pembelajaran, dan pengakuan atas prestasi anak (Alika et al., 2024). Kepercayaan diri adalah komponen penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka, sehingga lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri (Jelita & Sholehuddin, 2024).

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, suportif, dan inklusif yang memungkinkan siswa membangun rasa percaya diri. Dengan memberikan dukungan emosional dan penguatan positif, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga meningkatkan kemampuan akademik dan perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan. Peran dan tanggung jawab seorang guru bimbingan konseling dalam kepercayaan diri peserta didik meliputi memberikan informasi dan bimbingan agar peserta didik memahami pentingnya memiliki kepercayaan diri sendiri dan menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Guru bimbingan konseling tidak hanya harus berkonsentrasi pada masalah kepercayaan diri peserta didik.

Mereka juga harus melakukan upaya terbaik untuk melatih peserta didik mereka secara optimal (Ningtiyas, 2020). Untuk mengatasi rasa percaya diri yang rendah, bimbingan dan konseling menawarkan pendekatan yang efektif. Bimbingan dan konseling adalah proses interaktif antara konselor dan individu yang bertujuan membantu klien mengatasi masalah dan mengembangkan potensi mereka secara optimal (Nuranisa & Wiyono, 2018). Siswa menerima bantuan dari bimbingan dan konseling di sekolah dalam berbagai hal, seperti pembelajaran, pengembangan pribadi dan sosial, dan perencanaan dan pengembangan karier. Program ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi (Farozin, 2019). Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Program yang baik harus jelas, sistematis, dan terarah, dengan tujuan yang harus dicapai, personel yang dilibatkan, tujuan dan kegiatan yang jelas, serta sumber-sumber yang dibutuhkan, dan waktu akhir (Tas'adi, 2017). Bimbingan Klasikal adalah salah satu strategi layanan dalam Bimbingan dan Konseling (BK) yang diberikan oleh Guru BK kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan (Yulitri, R, et al, 2018). Bimbingan klasikal adalah fondasi utama layanan BK di sekolah. Ini adalah cara paling efisien bagi Guru BK untuk menjangkau semua siswa tanpa terkecuali (bukan hanya siswa yang bermasalah), guna memberikan informasi yang dibutuhkan untuk perkembangan

mental dan sosial mereka (Hadiarni, et al, 2023). langkah-langkah bimbingan klasikal yang disusun secara sistematis dan spesifik dengan memasukkan unsur moderasi beragama Islam sebagai pedoman untuk guru sekolah dasar (SD) dalam memberikan layanan bimbingan klasikal (Tas'adi, R et al, 2025). Karena siswa sekolah dasar masih merasa malu dan gugup terhadap teman sebaya dan guru, menerapkan dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka sendiri bukanlah hal yang mudah. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting, diperlukan strategi untuk membangun dan menumbuhkan rasa percaya diri (Humaeroh et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran sangat disarankan agar bimbingan klasikal menjadi lebih menarik dan efektif. Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga memungkinkan proses pembelajaran (Khairiah Sari, 2017). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya rasa percaya diri siswa, salah satu teknik untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui permainan (Amelia, VR et al, 2017). Permainan ular tangga tradisional diubah dengan menambahkan elemen-elemen yang berfokus pada pengembangan diri seperti *truth* (kejujuran), *dare* (tantangan), dan *mission* (misi). Modifikasi ini menjadikan permainan lebih relevan dengan tujuan bimbingan klasikal, yaitu meningkatkan kepercayaan diri. Secara umum permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh 2

orang atau lebih dengan dadu dan terdiri dari kotak-kotak dengan gambar ular tangga. Pemain diminta untuk melakukan dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari.

Menurut Afandi (dalam Affnyani, 2023) Bimbingan klasikal yang menggunakan permainan Ular Tangga memiliki beberapa kelebihan yaitu Siswa dapat berinteraksi dalam kelompok saat bermain, yang mendorong kerja sama dan komunikasi antar teman. Selain itu, penggunaan gambar dalam permainan memberikan alat bantu visual yang membuat konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami. Selain itu, karena mudah dibuat, permainan ini dapat diakses oleh banyak sekolah. Namun, kelemahannya termasuk kemungkinan kehilangan waktu jika permainan tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, penjelasan yang diperlukan untuk mengubah permainan dapat memakan waktu yang cukup lama, yang berarti lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk belajar. Selain itu, membuat materi pembelajaran yang luas merupakan tantangan karena permainan mungkin tidak mencakup semua aspek yang ingin diajarkan. Terakhir, siswa mungkin tidak memahami instruksi dengan baik atau bahkan membuat kesalahan, yang dapat menyebabkan pembelajaran ini tidak efektif (Affnyani, 2023).

Permainan ular tangga yang dimodifikasi dalam bimbingan klasikal menjanjikan peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar, meskipun ada kekurangan. Permainan ini menyenangkan, interaktif, dan menarik, memfasilitasi pembelajaran aktif.

Penelitian ini meneliti efektivitasnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, yang krusial untuk perkembangan siswa secara keseluruhan. Hasilnya diharapkan membantu guru bimbingan dan konseling mengembangkan strategi baru untuk mendukung perkembangan psikososial siswa. Metode inovatif ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di UPT SDN 01 Limo kaum, masih ada siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, menolak maju ke depan kelas karena takut salah, dan menunjukkan kecemasan saat berinteraksi. Semua ini berdampak pada kepasifan belajar. Dibutuhkan metode baru untuk bimbingan agar siswa merasa aman dan memiliki keberanian untuk berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media permainan ular tangga. Media ini dipilih karena menyenangkan dan mampu mendorong interaksi positif. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan ular tangga sebagai alat bantu bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

METODE PENGABDIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam jenis penelitian ini, peneliti dapat menentukan apakah variabel x mempengaruhi variabel y. Penelitian eksperimen adalah memodifikasi, merekayasa, mengontrol, atau mengendalikan keadaan alami

menjadi keadaan artifisial atau buatan adalah subjek penelitian eksperimen. studi ini menguji kelompok eksperimen. semua kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus untuk kondisi yang dapat dikontrol (Mukaromah et al., 2018). Penjelasan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui apakah variabel x mempengaruhi variabel y atau tidak. dalam penelitian ini yang menjadi pengaruh adalah layanan bimbingan klasikal menggunakan media ular tangga, variabel yang dipengaruhi adalah kepercayaan diri siswa, artinya yang menjadi variabel bebas diberi simbol (X) adalah bimbingan klasikal menggunakan media ular tangga, sedangkan variabel terikat dengan simbol (Y) yaitu kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan diri adalah kondisi psikologis yang menunjukkan seberapa yakin seseorang terhadap kemampuan, kemampuan, dan ketangkasan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hal ini, seseorang harus memiliki konsep diri yang positif dan rasa harga diri yang kuat, sehingga mereka merasa mampu secara teknis dan berharga secara pribadi. Kepercayaan diri tidak berarti tidak memiliki ketakutan atau keraguan. Sebaliknya, kepercayaan diri berarti kesediaan seseorang untuk bergerak maju meskipun ada ketidakpastian. Secara mendalam, ini mencakup kemampuan untuk bertindak secara mandiri, mengendalikan diri sendiri dengan penuh kesadaran, dan memiliki

pemahaman yang objektif tentang kekuatan dan kelemahan Anda sendiri tanpa terjebak dalam perasaan rendah diri yang menghalangi atau menghalangi Anda untuk mencapai potensi Anda.

Kepercayaan diri sangat penting karena berfungsi sebagai pendorong utama untuk mengubah potensi tersembunyi manusia menjadi tindakan produktif. Karena individu cenderung terhambat oleh keraguan diri yang terus-menerus, kepercayaan diri, keahlian, dan kecerdasan setinggi apa pun akan sulit untuk dioptimalkan. Kepercayaan diri sangat penting untuk pengambilan keputusan; orang yang percaya diri dapat menimbang berbagai pilihan secara rasional tanpa terlalu dikuasai oleh ketakutan akan tanggapan dari masyarakat. Selain itu, elemen ini sangat penting untuk kesehatan mental, karena orang yang memiliki keyakinan diri yang kuat lebih tahan terhadap stres, depresi, dan tekanan lingkungan karena mereka memiliki mekanisme internal yang kuat untuk memvalidasi nilai mereka sendiri tanpa bergantung pada pujian atau pendapat orang lain.

Kepercayaan diri yang rendah seringkali disebabkan oleh pola pikir yang negatif terhadap diri sendiri dan pengalaman masa lalu yang negatif. Salah satu penyebab utamanya adalah pola asuh yang terlalu kritis atau kurangnya dukungan emosional dari keluarga, yang menyebabkan seseorang merasa tidak cukup baik sejak usia dini. Selain itu, kegagalan psikologis berulang dapat menyebabkan trauma atau ketakutan untuk mencoba lagi. Selain itu,

lingkungan sosial yang dipenuhi dengan standar keberhasilan yang tidak realistis dari media sosial atau perundungan, yang dikenal sebagai bullying, memperparah situasi ini. Ini terjadi karena individu terus membandingkan kekurangan mereka dengan kelebihan orang lain. Akibatnya, distorsi kognitif muncul, yang membuat seseorang merasa tidak berguna, tidak kompeten, dan cenderung menghindari tantangan karena yakin mereka tidak akan berhasil.

Bimbingan klasikal menggunakan permainan ular tangga membantu siswa lebih percaya diri. Permainan ini memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif, berani tampil di depan kelas, dan menjawab tantangan di setiap petak permainan dalam lingkungan yang santai dan menyenangkan. Media ular tangga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bersosialisasi melalui simulasi pengambilan keputusan dan risiko. Proses belajar bermain ini secara bertahap mengikis rasa rendah diri dan kecemasan sosial siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka dan merasa lebih yakin pada diri mereka sendiri di lingkungan sekolah.

Dilihat dari hasil keseluruhan pengujian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya " t " yang diperoleh ($t_{hitung}=0,10$) dan besarnya " t " yang tercantum pada t tabel yaitu 2,056. Ini berarti bahwa media ular tangga pada bimbingan klasikal berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

di UPT SDN 01 Limo Kaum pada taraf signifikan 0,50%.

Penelitian ini juga didukung oleh skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Raksasa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun" ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media permainan ular tangga terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Thumb Kids kecamatan kemiling bandar lampung. Dan skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Mas Darul Ulum Banda Aceh". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di MAS Darul Banda Aceh, menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan karir siswa menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa betapa sangat pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam sekolah. Dari sini peran bimbingan dan konseling bukan hanya untuk siswa saja tetapi juga membantu guru kelas dalam mengenal siswa secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu. Guru bimbingan dan konseling berperan utama memberikan bantuan psikologis dan profesional yang diberikan kepada

siswa agar dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan media ular tangga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa kelas 5 di UPT SDN 01 Limo Kaum. Hal ini terlihat dengan besarnya harga t_0 dari pada t pada taraf signifikansi 0,50% Artinya, bahwa skor kepercayaan diri mengalami peningkatan antara skor pretest dan posttest kepercayaan diri pada sampel penelitian. Skor kepercayaan diri mengalami peningkatan sebelum treatment (hasil pretest) jumlah skor 1304 Dengan rata-rata 13,04 Selanjutnya setelah diberikan treatment (hasil posttest) jumlah skor meningkat menjadi 1686 Dan rata-rata 16,86 Maka dengan demikian karena harga $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 35,91 \geq 0,10$ lebih besar daripada hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan media ular tangga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa diterima, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, dinyatakan signifikan.

Kutipan

Affnyani. (2023). Analisis Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 61–76.

Alika, O., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri pada Anak Sekolah Dasar.

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(1), 607–618.

Billfadawi, A. H. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di Sdn X Batusangkar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12.

Farozin, M. (2019). Pengembangan model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP.

Humaeroh, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 12–17.

Jelita, S. K., & Sholehuddin. (2024). Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 800–809.

Khairiah Sari, A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling. *El Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 2(2), 90–111.

Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning Devy Mukaromah □ Sugiyo, dan Mulawarman. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 14–19.

Ningtiyas, A. (2020). Layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik. 1(1), 13–16.

Nuranisa, N., & Wiyono, B. D. (2018). *Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 8(2), 380–387.

Pratiwi, S. (2018). *Pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di sekolah menengah pertama negeri 2*. *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 267–273.

tas'adi, R. (2017). *Merancang program bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku bullying di sd*. 315–328.

Yenni Rizal, Modestus Deovany, A. S. A. (2022). 3 1,2,3. 9(1), 46–57.